

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan gangguan tidur pasien ICU dengan penggunaan *earplug* dan *eyemask* di ruang ICU Tulip RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian pada pada Tn. S didapatkan Tn. S mengatakan sulit tidur, sering terbangun pada malam hari, dan sulit untuk tidur kembali. Durasi tidur hanya 2-4 jam saat malam dan pada siang hari sering mengantuk namun tidak bisa tertidur pulas. Klien mengeluh tubuh terasa lemah letih dan kurang bertenaga serta kurang berenergi ketika bangun di pagi hari, Tn. S tampak lemah letih, tampak bengkak di daerah sekitar mata, Tn. S juga mengatakan merasa energi tidak pulih walaupun telah tidur, merasa kurang bertenaga, mengeluh lelah, dan tampak lesu. Aktivitas Tn. S dibantu oleh perawat. Hasil pemeriksaan didapatkan TD: 130/71 mmHg, MAP: 90, N: 80x/i, S : 36,2 C, SpO2 : 100%, PH : 7,42, PCO2 : 37, PaO2 : 101, BE -0,5, HCO3 : 24,1. Hasil laboratorium menunjukkan Hb : 10,6 leukosit : 10.730 trombosit : 266.000 total protein : 4,8 albumin : 3,0 globulin : 1,8 ureum : 47 GDS : 172 natrium : 136 kalium 5,0 clorida : 102 kalsium : 8,6.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan, yaitu (a) Gangguan pola tidur b.d hambatan lingkungan (mis. kelembapan lingkungan, suhu lingkungan, pemantauan lingkungan, pencahayaan, kebisingan, bau tidak sedap,

jadwal pemantauan / pemeriksaan / tindakan) d.d klien mengeluh sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari dan sulit untuk tidur kembali, klien mengeluh tubuh terasa letih dan kurang bertenaga serta kurang berenergi ketika bangun dipagi hari, dan durasi tidur hanya 2-4 jam saat malam dan pada siang hari sering mengantuk namun tidak bisa tertidur pulas. (b) Keletihan b.d kondisi fisiologis d.d merasa energi tidak pulih walaupun telah tidur, merasa kurang bertenaga, mengeluh lelah, dan tampak lesu.

3. Intervensi yang direncanakan, yaitu dukungan tidur dan terapi penggunaan *earplug* dan *eyemask*.
4. Implementasi dengan penggunaan *earplug* dan *eyemask* untuk menurunkan gangguan tidur diberikan kepada pasien selama 3 hari.
5. Hasil evaluasi didapatkan bahwa masalah gangguan pola tidur teratasi
6. Penerapan penggunaan *earplug* dan *eyemask* dapat mengurangi gangguan tidur pasien yang menjalani perawatan di ICU. Penggunaan *earplug* dan *eyemask* dapat digunakan dengan mudah serta dapat dilakukan sendiri.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi tindakan keperawatan dengan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur pada pasien ICU dengan penggunaan *earplug* dan *eyemask* sebagai tindakan keperawatan mandiri dalam mengurangi gangguan tidur pada pasien ICU. Perawat diharapkan menyarankan penggunaan *earplug* dan *eyemask* bagi pasien lainnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari laporan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami gangguan tidur pada pasien ICU dengan penggunaan *earplug* dan *eyemask*. Rumah sakit diharapkan mempertimbangkan untuk menyediakan *earplug* dan *eyemask* untuk membantu mengatasi masalah gangguan tidur pasien ICU.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menilai pengaruh penggunaan *earplug* dan *eyemask* pada pasien ICU dengan jenis *earplug* yang berbeda selain *earplug* yang digunakan dalam penelitian ini. Diperlukan inovasi dengan model *earplug* dan *eyemask* yang lebih nyaman digunakan pasien.

